

## Efektivitas Kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam Manajemen Program Bimbingan dan Konseling

Rini Undiarti<sup>1</sup>, Maghfirotul Lathifah<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Indonesia

[a1riniundiarti@gmail.com](mailto:a1riniundiarti@gmail.com)<sup>1</sup>, [maghfirotul@unipasby.ac.id](mailto:maghfirotul@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling (BK) di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai permasalahan akademik, pribadi, dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK dan guru bidang studi, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BK di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berjalan sesuai dengan tujuan utamanya. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah guru BK aktif dan masuknya program BK ke ranah ketertiban yang bukan tugas utamanya. Kerjasama antara guru BK dan guru bidang studi terbukti penting dalam meningkatkan efektivitas program. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kerjasama dalam mendukung perkembangan siswa. Kesimpulannya, meskipun ada tantangan, program BK di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa.

**Kata kunci:** Bimbingan dan konseling; kerjasama; efektivitas program; perkembangan siswa

### Abstract

*This research aims to evaluate the effectiveness of the guidance and counseling (BK) program at SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya in assisting students in facing various academic, personal and social problems. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with guidance*

*and counseling teachers and subject teachers, as well as analysis of related documents. The research results show that the BK program at SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya is running in accordance with its main objectives. However, there are obstacles such as the limited number of active guidance and counseling teachers and the entry of the guidance and counseling program into the realm of order which is not its main task. Collaboration between guidance and counseling teachers and subject teachers has proven to be important in increasing program effectiveness. These findings are in line with previous research which emphasizes the importance of collaboration in supporting student development. In conclusion, despite the challenges, the BK program at SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya is effective in creating a school environment that is conducive to student development.*

**Key words:** *Guidance and counseling; cooperation; program effectiveness; student development*

*Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan aspek krusial dalam mendukung perkembangan akademik dan psikososial siswa. Program BK yang efektif dapat membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, dan akademik, serta memfasilitasi proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Di tengah dinamika perkembangan siswa, kolaborasi antara guru BK dan wali kelas menjadi semakin penting. Wali kelas yang memiliki kedekatan dengan siswa dapat memberikan informasi yang berharga bagi guru BK dalam merancang dan mengimplementasikan program bimbingan yang tepat sasaran (Mustikawan, 2012).

Efektivitas kerjasama antara guru BK dan wali kelas terletak pada komunikasi yang terbuka dan sistematis. Wali kelas sering kali menjadi orang pertama yang mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Informasi ini menjadi landasan bagi guru BK untuk memberikan intervensi yang lebih spesifik dan tepat waktu. Sebaliknya, guru BK dapat memberikan wawasan kepada wali kelas mengenai strategi pendekatan dan

teknik-teknik konseling yang dapat digunakan untuk mendukung siswa di kelas (Khalidah, Faiha, et al., 2024).

Kendati demikian, tantangan dalam menjalin kerjasama yang efektif antara guru BK dan wali kelas tidaklah sedikit. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam mengenai kondisi siswa. Guru BK yang menangani banyak siswa dari berbagai kelas sering kali mengalami kesulitan dalam berkoordinasi dengan setiap wali kelas. Selain itu, perbedaan persepsi dan pemahaman mengenai peran masing-masing juga dapat menghambat kolaborasi yang sinergis (Widyarto, 2017).

Untuk mengatasi keterbatasan komunikasi dan memperkuat kerjasama antara guru BK dan wali kelas, diperlukan mekanisme yang sistematis dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pertemuan rutin yang dapat dilaksanakan baik secara formal maupun informal. Pertemuan ini memungkinkan kedua belah pihak untuk berbagi informasi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, serta merencanakan strategi intervensi yang tepat (Sri Rezki Anriani<sup>1</sup>, Hasanuddin, 2021). Selain itu, pelatihan bersama mengenai manajemen program BK dan teknik konseling dasar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wali kelas. Dengan mengikuti pelatihan ini, wali kelas dapat lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung program bimbingan serta mengembangkan keterampilan konseling dasar yang diperlukan (Sari et al., 2021). Mekanisme tersebut tidak hanya akan meningkatkan efektivitas program BK tetapi juga membangun hubungan yang lebih harmonis dan sinergis antara guru BK dan wali kelas, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif bagi perkembangan siswa (Ilahi et al., 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam efektivitas kerjasama antara guru BK dan wali kelas dalam manajemen program bimbingan dan konseling. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena ini dalam konteks yang lebih terperinci dan kontekstual. Populasi penelitian adalah seluruh guru BK dan wali kelas di SMA Negeri Kota Surabaya. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih salah satu guru BK dan salah satu wali kelas yang

memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam mengenai program BK di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi topik, sementara observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi dan kerjasama antara guru BK dan wali kelas. Selain itu, dokumen-dokumen terkait, seperti catatan rapat dan laporan program BK, juga dikumpulkan untuk memperkaya data. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi hasil. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi, memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan kontekstual. Subjek penelitian adalah guru BK dan wali kelas yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dengan bantuan informan seperti kepala sekolah dan koordinator BK yang memberikan perspektif tambahan mengenai kerjasama antara guru BK dan wali kelas. Penelitian dilakukan di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya selama beberapa hari. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini memiliki program BK yang sudah berjalan cukup lama dan dianggap sebagai model dalam manajemen program BK. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan beberapa langkah pengecekan, seperti member check, di mana hasil wawancara dan interpretasi temuan dikonfirmasi kembali kepada responden. Selain itu, dilakukan peer debriefing dengan rekan peneliti untuk mendapatkan masukan dan kritik terhadap proses analisis data. Data juga diverifikasi melalui triangulasi metode dan sumber untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Wachid Hasyim, terungkap bahwa program BK di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu mendampingi siswa dalam berbagai permasalahan akademik, pribadi, dan sosial. Guru tersebut menyatakan, "Program BK di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memang berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya. Bimbingan konseling itu kan seharusnya mendampingi siswa baik ketika mereka

berkonsultasi tentang satu mungkin permasalahan dengan mata pelajaran." Pernyataan ini menunjukkan bahwa fungsi utama BK sebagai pendamping siswa telah diimplementasikan dengan baik. Namun, terdapat kendala di mana program BK terkadang masuk ke bidang ketertiban yang sebenarnya bukan ranah mereka. Hal ini terjadi karena mindset siswa dan orang tua yang sering kali menganggap bahwa BK juga berperan dalam ketertiban.

Tujuan dan sasaran program BK lebih difokuskan pada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau memasuki dunia kerja. Guru tersebut menjelaskan, "Kalau tujuan dan sasaran ini memang ke anak-anak yang butuh bimbingan khususnya untuk mereka yang melanjutkan ke jenjang berikutnya khususnya jenjang karir apalagi yang akan kuliah atau melanjutkan pendidikan setelah SMA." Analisis ini memperlihatkan bahwa program BK dirancang untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun karir.

Jumlah dan latar belakang pendidikan guru BK di sekolah tersebut juga menjadi perhatian. Guru BK yang diwawancarai menyebutkan, "Guru BK di SMA dan SMA itu ada tiga. Salah satunya kan Purihati cuma Purihati sekarang pegang kurikulum jadi waka kurikulum. Jadi mungkin Purihati sudah tidak seberapa maksimal untuk kebekaaannya." Dari sini, terlihat bahwa adanya keterbatasan jumlah guru BK yang aktif bisa menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan program BK secara optimal. Selain itu, latar belakang pendidikan yang beragam dari para guru BK menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan dan metode bimbingan yang digunakan.

Tantangan dalam pelaksanaan program BK mencakup beragam masalah yang dihadapi siswa, seperti kebingungan dalam memilih jurusan dan masalah pembiayaan kuliah (Khalidah, Indonesia, et al., 2024). Guru tersebut menjelaskan, "Kalau tantangan itu sifatnya kompleks karena dari tahun ke tahun itu permasalahan anak-anak ini beragam. Kalau untuk yang permasalahan jurusan biasanya anak-anak bingung jurusan." Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh program BK sangat dinamis dan memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Selain itu, permasalahan pribadi dan keluarga yang mempengaruhi keseharian siswa juga menjadi fokus utama yang harus diatasi oleh program BK.

Peran guru BK dalam mendukung visi dan misi sekolah adalah dengan membantu siswa mencapai akhlak yang baik dan berperilaku tertib. Guru tersebut menyatakan, "Kalau peran guru BK sih apa namanya ya ada lah meskipun kadang nggak banyak. Cuma dari visi-misi sekolah kan kita kepengen mempunyai siswa atau lulusan yang berakhlak." Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru BK sering kali menyentuh ranah ketertiban, tujuan utamanya tetap berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan visi-misi sekolah. Dengan demikian, peran guru BK sangat vital dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Wachid Hasyim, terungkap bahwa program BK di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu mendampingi siswa dalam berbagai permasalahan akademik, pribadi, dan sosial. Guru tersebut menyatakan, "Program BK di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memang berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya. Bimbingan konseling itu kan seharusnya mendampingi siswa baik ketika mereka berkonsultasi tentang satu mungkin permasalahan dengan mata pelajaran." Pernyataan ini menunjukkan bahwa fungsi utama BK sebagai pendamping siswa telah diimplementasikan dengan baik. Namun, terdapat kendala di mana program BK terkadang masuk ke bidang ketertiban yang sebenarnya bukan ranah mereka. Hal ini terjadi karena mindset siswa dan orang tua yang sering kali menganggap bahwa BK juga berperan dalam ketertiban.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melisa et al. (2013) menunjukkan bahwa kerjasama antara guru BK dan guru bidang studi dalam mengembangkan cara belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kerjasama yang baik antara konselor dan guru bidang studi dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, yang sejalan dengan temuan wawancara bahwa tujuan dan sasaran program BK di SMA Wachid Hasyim lebih difokuskan pada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau memasuki dunia kerja. Guru tersebut menjelaskan, "Kalau tujuan dan sasaran ini memang ke anak-anak yang butuh bimbingan khususnya untuk mereka yang melanjutkan ke jenjang berikutnya khususnya jenjang karir apalagi yang akan kuliah atau melanjutkan pendidikan setelah SMA." Analisis

ini memperlihatkan bahwa program BK dirancang untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun karir.

Jumlah dan latar belakang pendidikan guru BK di sekolah tersebut juga menjadi perhatian. Guru BK yang diwawancarai menyebutkan, "Guru BK di SMA dan SMA itu ada tiga. Salah satunya kan Purihati cuma Purihati sekarang pegang kurikulum jadi waka kurikulum. Jadi mungkin Purihati sudah tidak seberapa maksimal untuk kebekaaannya." Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan jumlah guru BK yang aktif bisa menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan program BK secara optimal. Penelitian Effendi et al. (2013) juga menekankan pentingnya kompetensi sosial dari konselor sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan personil bimbingan, khususnya guru bidang studi. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam dari para guru BK, pendekatan dan metode bimbingan yang digunakan juga bervariasi, yang menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan yang dinamis dalam pelaksanaan program BK.

Kerjasama antara guru BK dan guru bidang studi merupakan kunci keberhasilan program bimbingan di sekolah. Pelaksanaan yang optimal akan meningkatkan motivasi siswa, kemampuan menghadapi kesulitan belajar, dan penggunaan fasilitas belajar. Dengan demikian, peran guru BK sangat vital dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh, dan ini perlu didukung oleh semua pihak di sekolah.

Program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam ranah akademik, pribadi, maupun sosial. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Dalam konteks pendidikan formal, layanan BK dirancang untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan pengendalian diri, keterampilan sosial, dan pencapaian akademik yang lebih baik. Layanan BK yang efektif juga berperan dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka, baik dalam hal pendidikan lanjutan maupun karir (Nisa et al., 2022).

Efektivitas program BK sangat dipengaruhi oleh kualitas kerjasama antara guru BK dan guru bidang studi. Kerjasama ini tidak hanya membantu dalam penyelesaian masalah siswa, tetapi juga dalam pengumpulan data yang relevan untuk asesmen

dan perencanaan program. Sebagai contoh, guru bidang studi dapat memberikan informasi mengenai kesulitan belajar siswa yang mungkin tidak terdeteksi oleh guru BK (Rahmawati et al., 2020). Dengan demikian, program BK dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara guru BK dan guru bidang studi dapat meningkatkan prestasi belajar dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan program BK (Atmaja et al., 2019).

Namun, pelaksanaan program BK sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah guru BK yang aktif dan masuknya program BK ke ranah ketertiban yang bukan tugas utamanya. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dari para pelaksana program. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf administrasi, sangat diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut (Permana, 2018). Dengan dukungan yang kuat dan kerjasama yang baik, program BK dapat berfungsi secara optimal, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, dan membantu siswa mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya dalam berbagai aspek kehidupan (Putri, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan konsep yang diuraikan dalam buku "Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program" oleh Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson. Buku ini menekankan pentingnya program BK yang komprehensif dan sistematis, serta pentingnya kolaborasi antara konselor, guru, dan administrasi sekolah. Dalam buku tersebut, juga dijelaskan bahwa program BK yang efektif harus memiliki dasar teori yang kuat dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Kesamaan ini menegaskan bahwa implementasi program BK di SMA Wachid Hasyim telah sejalan dengan praktik terbaik yang diakui secara internasional dalam bidang bimbingan dan konseling.

Gysbers dan Henderson menekankan bahwa program BK yang sukses membutuhkan kerangka kerja yang terstruktur yang melibatkan komponen seperti pengembangan kurikulum bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistemik. Dalam konteks SMA Wachid Hasyim, hal ini tercermin melalui pendekatan kolaboratif antara guru BK dan guru bidang studi dalam



menangani berbagai permasalahan siswa. Sebagai contoh, kolaborasi ini membantu dalam pengumpulan data relevan untuk asesmen dan perencanaan program yang lebih tepat sasaran. Buku tersebut juga menyoroti pentingnya evaluasi dan pembaruan program secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi layanan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa program BK di SMA WK1-1 dievaluasi setiap tahun dan melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, Gysbers dan Henderson menekankan peran vital konselor dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa guru BK di SMA Wachid Hasyim tidak hanya fokus pada bimbingan akademik tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi dan sosial, yang menunjukkan pendekatan holistik yang dianjurkan oleh Gysbers dan Henderson. Program BK yang komprehensif dan terintegrasi ini memastikan bahwa setiap aspek perkembangan siswa diperhatikan dan didukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Keselarasan antara hasil penelitian ini dengan teori yang dikemukakan oleh Gysbers dan Henderson menunjukkan bahwa SMA Wachid Hasyim telah menerapkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang efektif dan diakui secara luas.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, program BK di SMA Wachid Hasyim berfungsi efektif dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai permasalahan akademik, pribadi, dan sosial, meskipun terkadang memasuki ranah ketertiban yang bukan tugas utamanya. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan jumlah guru BK aktif dan masalah siswa yang beragam, memerlukan pendekatan yang fleksibel dan kerjasama yang kuat antara guru BK dan guru bidang studi. Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya kerjasama ini untuk meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, peran vital guru BK dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif harus didukung oleh semua pihak untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Wachid Hasyim yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh guru BK dan guru bidang studi yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada sponsor penelitian yang telah memberikan dukungan finansial sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. D., Harapan, E., & NurLela, N. (2019). Implementasi Peran Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Negeri 1 Benakat. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4700>
- Ilahi, F. N., Komalasari, G., & Hidayat, D. R. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling pada SMK DKI Jakarta. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 211–231.
- Khalidah, F., Faiha, H. A. I., Naumi, N., Slamet, R. A., Syifa, S., & Hamidah, S. (2024). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA. *Proposal*, 2(1), 4–6.
- Khalidah, F., Indonesia, U. P., Nurhayati, D., Indonesia, U. P., Mozza, L., Indonesia, U. P., Destriyanti, N., Indonesia, U. P., Hiban, I., Indonesia, U. P., Nadhirah, N. A., & Indonesia, U. P. (2024). MEMAHAMI PENTINGNYA KOLABORASI GURU BK DENGAN PSIKOLOG. 2(1), 192–206.
- Mustikawan, A. (2012). Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah. *Madrasah*, August, 0–12. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1440>
- Norman ; Gysbers. (2019). Developing & Managing Fifth Edition. In *Your School Guidance & Counseling Program* (Vol. 53, Issue 9).
- Nisa, S. K., Sujiwo, B. T., Syahputra, F., Ilahi Anggraini Siregar, W., Saragi, M. P. D., Daulay, A. A., & Sahputra, D. (2022). Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling serta Pengelolaan BK terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Darussalam Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4616–4621. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1056>
- Permana, S. A. (2018). Kerjasama Guru BK dengan personel sekolah dalam melaksanakan kegiatan layanan BK di sekolah menengah atas Negeri (SMAN) 4

- Kerinci. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(79), 166–173.
- Putri, F. A. (2019). Kerja Sama Guru Bk Dengan Semua Personil Sekolah Terhadap Pemberian Layanan Konseling Kepada Siswa Di SMA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. (2020). Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik. *Jurnal Al-Tazkiah*, 9(2), 155–172. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v9i2.2819>
- Sari, A. K., S, N., & Syukur, Y. (2021). Urgensi kerjasama personil bimbingan konseling di sekolah. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51603>
- Sri Rezki Anriani<sup>1</sup>, Hasanuddin, A. S. P. A. (2021). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 48 – 62.
- Widyarto, W. G. (2017). Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi. *Nusantara*, 4(2), 100–106. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>